

KELAS
INTENSIF **POLITIK**
ISLAM INTERMEDIATE



POLITIK LUAR NEGERI NEGARA KHILAFAH

Ustadz FARID WADJDI, S.IP
DIREKTUR FORUM ON ISLAMIC WORLD STUDIES

Islam, Negara, dan Politik

- Islam, negara, dan politik, adalah tiga hal yang tidak bisa dipisahkan. Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Untuk bisa mengatur seluruh aspek kehidupan membutuhkan negara. Adapun aktifitas utama negara adalah politik, yaitu mengatur dan mengurus urusan-urusan rakyat.

Islam Ajaran yang Totalitas

- Berbeda dengan ajaran agama lainnya, Islam adalah agama yang syumuliyah. Agama yang mengatur segala aspek kehidupan. Islam bukan hanya mengatur masalah individu, moralitas atau sekedar ibadah ritual. Namun Islam mengatur juga masalah ekonomi, sanksi, peradilan, politik, kenegaraan, sosial, pendidikan dan lainnya.

#Nalar POLitik

- Imam Abul Qasim An-naisaburi Asy-syafi'i menjadi argumentasi tentang kewajiban mengangkat Imam atau Kholifah, beliau berkata:
 - ... أجمعت الأمة على أن المخاطب بقوله { فاجلدوا } هو الإمام حتى احتجوا به على وجوب نصب الإمام
فإن ما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب.
 -
 - “...umat telah sepakat bahwa yang menjadi obyek khitab ("*maka jilidlah*") adalah imam. Dengan demikian mereka berhujjah atas wajibnya mengangkat imam. Sebab, apabila suatu kewajiban itu tidak sempurna tanpa adanya sesuatu tersebut maka ada sesuatu tersebut menjadi wajib pula”. Imam Abul Qasim Al-hasan bin Muhammad bin Habib bin Ayyub Asy-syafi'i An-naisaburi, *Tafsir An-naisaburi*, juz 5 hal 465

Islam dan Politik

- Politik (as siyasah) berasal dari dari sasa-yasusu-siyasah, yang berarti mengurus urusan. Syekh Taqiyuddin an Nabhani dalam kitabnya *Mafahim Siyasiyah li Hizbit Tahrir* mendefinisikan politik sebagai pengaturan urusan umat di dalam dan luar negeri.
- Politik dilaksanakan oleh negara dan umat, karena negaralah yang secara langsung melakukan pengaturan ini secara praktis, sedangkan umat mengawasi negara dalam pengaturan tersebut.

Politik Dalam Negeri dan Luar Negeri

- Pengaturan urusan umat di dalam negeri dilakukan oleh negara dengan menerapkan ideologi (mabda) di dalam negeri. Inilah yang dimaksud politik dalam negeri.
- Adapun pengaturan urusan umat di luar negeri yang dilakukan negara adalah dengan mengadakan hubungan dengan berbagai negara, bangsa, dan umat lain, serta menyebarkan ideologi ke seluruh dunia. Inilah yang dimaksud politik luar negeri.

Pentingnya Memahami Polugri

- Memahami politik luar negeri adalah perkara yang penting untuk menjaga institusi negara dan umat, dan merupakan perkara mendasar agar mampu mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia. Juga merupakan aktivitas yang harus ada untuk mengatur hubungan umat Islam dengan umat lainnya dengan benar.

#Nalar Politik

- Aktivitas politik adalah aktivitas tertinggi dan teragung. Inilah aktivitas utama para Nabi, Rasul dan Khulafa'ur Rasyidin, yaitu mengurus umat.
- Imam Muslim meriwayatkan dalam *Shahīh*-nya dari Abu Hazim yang mengatakan: Aku mengikuti majlis Abu Hurairah selama lima tahun. Aku mendengar Abu Hurairah menyampaikan sebuah hadits dari Nabi saw yang bersabda:

• **كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ، كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي. وَسَتَكُونُ خُلَفَاءُ فَتَكْثُرُ. قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَاَلْأَوَّلِ. وَأَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ. فَإِنَّ اللَّهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ.**

- *“Dahulu Bani Israil urusannya diurusinya oleh para Nabi. Sehingga setiap Nabi meninggal diganti oleh Nabi yang lain. Sesungguhnya tidak ada Nabi lagi sesudahku. Sementara yang akan ada adalah para Khalifah, jumlah mereka banyak.”* Para shahabat bertanya: *“Apa yang Engkau perintahkan kepada kami?”* Nabi saw bersabda: *“Penuhilah baiat yang pertama, lalu yang pertama. Berikan kepada mereka haknya. Sesungguhnya Allah yang meminta pertanggung jawaban kepada mereka tentang kepemimpinan mereka.”*

- Aktivitas politik merupakan aktivitas tertinggi dan paling bernilai, karena berkaitan dengan politik, yaitu pemeliharaan urusan rakyat. Aktifitas politik ini mulia, karena mendorong manusia untuk tidak hanya peduli terhadap dirinya sendiri, tapi juga harus peduli terhadap orang lain.
- Aktifitas politik inilah yang akan menentukan kebangkitan umat dari keterpurukannya. Aktifitas politik juga menentukan apakah umat sebagai subyek (pelaku) yang memimpin dan menjadi pelopor. Atau hanya sebagai objek, yang diatur dan pembebek, sehingga tidak punya pengaruh sama sekali.

Aktifitas Politik Luar Negeri Rosulullah SAW

- Sebagai seorang kepala negara dari Daulah Islam yang tegak di Madinah, tentu saja Rosulullah SAW melakukan aktifitas politik luar negeri. Dengan melakukan berbagai interaksi dengan berbagai negara, bangsa, dan umat lain. Untuk menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia.
- Saat Rosulullah SAW mendirikan negara Islam di Madinah dimana Rosulullah SAW sebagai pemimpinnya, Rosulullah SAW mulai melakukan interaksi dengan negara lain atas asas penyebaranluasan dakwah Islam.

- Rosulullah SAW melakukan perjanjian luar negeri dengan Yahudi untuk memberikan peluang besar bagi dakwah Islam di Hijaz. Untuk memantapkan penyebaran dakwah Islam Rosulullah SAW melakukan perjanjian Hudaibiyah dengan kafir Quraisy.

- Rosulullah SAW atas dasar prinsip penyebaran Islam, mengutus utusan-utusan dakwah sebagai diplomat ke berbagai negara atau kerajaan di dalam maupun diluar jazirah Arab. Mengirim surat-surat diplomatik untuk mengajak mereka masuk Islam atau tunduk kepada Daulah Islam.
- Rosulullah SAW mengirim utasan dan surat diplomasi ke dua imperium besar saat itu, Heraclius (Kaisar Romawi) dan Khusrau (Penguasa Persia). Surat yang sama dikirim juga ke Raja Negus (Ethiopia), Harits Al-Ghassani (Raja Hira), Harits Al-Himyari (Raja Yaman) . Inti surat itu adalah mengajak mereka masuk Islam.

- Beberapa sahabat yang diutus untuk untuk menyampaikan seruan kepada raja-raja di luar Madinah agar masuk Islam, antara lain:
Dihyah bin Khalifah (kepada Kaisar Romawi), Abdullah bin Hudzafah (kepada Kaisar Kerajaan Persia), Amr bin Umayyah (kepada Najasyi Raja Habasyah), Hatib bin Abi Balta'ah (kepada Raja Iskandariyyah), Amru bin 'Ash (kepada Raja Uman) Salith bin Amru (kepada raja Yamamah), 'Ala bin Hadramy (kepada Raja Bahrain) Syuja' bin Wahab (kepada Raja di daerah Syam).

- Ketika tugas dakwah menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia dilaksanakan, tentu saja perang tidak bisa dihindari. Baik untuk mempertahankan negara Islam maupun untuk menghilangkan penghalang-penghalang dakwah. Rosulullah SAW pun menyiapkan pasukan dan mulai berjihad untuk menghilangkan penghalang fisik dari dakwah.
- Beberapa perang penting yang diikuti Rosulullah SAW antara lain perang Badar , perang Uhud dan Fathul Makkah (penaklukan Makkah). Rosulullah SAW juga mengirim pasukan untuk memerangi Yahudi Bani Quraizhah kerana pengkhianatan mereka terhadap perjanjian yang sudah disepakati dengan umat Islam. Dalam Perang Tabuk, Rosulullah memerintahkan pasukan untuk mengejar pasukan Romawi yang berkumpul untuk menyerbu Madinah.

- Menurut catatan Khaththab, perang (gazwah) yang dipimpin sendiri oleh Rasulullah sebanyak 28 kali, 11 sementara detasemen (saraya) dan perang yang dipimpin oleh sahabat sebanyak 15 kali. 12 Dengan demikian selama 10 tahun kepemimpinan beliau di Madinah, rata-rata dalam setahun ada 4 kali pengerahan pasukan (Mahmud Syith Khahtthab, Ar-Rasûl al-Qâid)

Dasar dan Tujuan Politik Luar Negeri Khilafah

- **Pentingnya ideology sebuah negara**
- Ideologi sebagai dasar sebuah negara adalah sangat penting. Kuat tidaknya negara akan ditentukan oleh kekuatan ideologinya. Negara yang ideologinya lemah tidak akan mampu menguasai dan memimpin dunia. Apalagi negara yang tidak memiliki ideologi. Negara seperti ini pasti hanya menjadi negara pembebek, mengekor kepada negara lain yang secara ideology dominan di dunia.
- Indonesia, meskipun mengklaim memiliki ideologi Pancasila, namun pada praktiknya menjadikan kapitalisme sebagai asas ideologinya. Hanya saja Indonesia hanya sekedar objek dari ideology kapitalisme dunia. Jadilah Indonesia dalam politik luar negerinya, banyak mengekor dan tunduk kepada Amerika Serikat dan sekutunya yang menjadi pemimpin (subyek) dari negara yang berideologi kapitalisme.

- Sebaliknya, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa yang berbasis ideology Kapitalisme, bangkit dan memimpin dunia dengan ideologinya. Amerika sebagai negara ideologis berkerja keras menjadi negara adi daya yang menyebarkan kapitalisme ke seluruh penjuru dunia. Amerika pun kemudian memimpin dunia. Hampir setiap persoalan dunia, Amerika akan campur tangan di sana. Sebagian besar solusi Amerika-lah yang dipakai. Karena itu ideology adalah hal yang sangat penting bagi sebuah negara.

Khilafah, Negara Ideologis

- Adapun Ad Daulah al Khilafah ar Rosyid (Negara Khilafah Rosyidah) adalah negara ideologis. Negara yang dibangun dengan asas tertentu yaitu aqidah Islam.
- Dari asas aqidah Islam ini dibangun syariah Islam terpancar dan dibangun nidzom (sistem aturan hidup) berupa syariah Islam.
- Hukum-hukum Islam ini untuk mengatur segala aspek kehidupan dalam masyarakat Islam baik persoalan individu, ibadah, ekonomi, politik, dan pendidikan dan yang lainnya.

Dasar polugri Khilafah

- Sebagai sebuah negara ideologis, Daulah Khilafah tentu dibangun atas dasar aqidah Islam.
- Syekh Taqiyuddin an Nabhani . “Akidah Islam adalah dasar negara. Segala sesuatu yang menyangkut institusi negara, perangkat negara dan pengawasan atas tindakan negara harus dibangun berdasarkan akidah Islam.
- Aqidah Islam menjadi asas undang-undang dasar dan perundang-undangan syar’i.
- Segala sesuatu yang berkaitan dengan undang-undang dasar dan perundang-undangan harus terpancar dari akidah Islam.” (An-Nabhani, Muqaddimah ad-Dustûr, hlm. 5).

Prinsip dan Tujuan Polugri Khilafah

- Tujuan politik luar negeri sebuah negara tentu tidak bisa dilepaskan dari ideology yang menjadi dasar dari negara itu.
- Dalam negara yang berideologi kapitalisme, maka tujuan politik luar negerinya adalah untuk menyebarkan dan mengokohkan ideology kapitalisme di seluruh dunia.
- Demikian juga negara yang berideologi sosialisme komunisme, maka tujuan politik luar negerinya adalah untuk menyebarkan ideology komunisme di seluruh dunia.
- Sama halnya dengan negara Khilafah Rosyidah yang berideologi Islam yang menjadikan aqidah Islam sebagai asas negara.
- Tujuan politik luar negerinya adalah untuk menyebarkan dan mengokohkan Islam di seluruh penjuru dunia.
- Penyebarluasan dakwah Islam oleh negara Khilafah merupakan asas negara Khilafah dalam membangun hubungannya dengan negara-negara lain.

- Perkara inilah yang telah dilakukan oleh Rasulullah sejak diutus menjadi Rasul sampai berhasil membangun Negara Islam di Madinah. Tugas pokok Rasulullah saw tidak lain adalah menyampaikan dan menyebarkan risalah Islam kepada seluruh umat manusia. Rasulullah saw. telah menjadikan hubungannya sebagai kepala negara negara Islam (ad Daulah al Islamiyah) dengan seluruh negara lain (Darul Kufur) seperti dengan Quraisy atau dengan kabilah-kabilah lainnya, berdasarkan pada prinsip mengemban dakwah, baik dalam hubungan peperangan, perdamaian, senjata, pertetanggaan, perdagangan, dan sebagainya.

- Perkara ini pula yang diikuti oleh para khalifah sebagai kepala negara dari Negara Islam selama berabad-abad hingga risalah Islam dan penaklukan Islam (futuhat) mencapai negeri-negeri yang sangat jauh dan luas. Mulai dari Makkah, Madinah, Jazirah Arab, sampai ke Persia, Syam, Mesir, Afrika Utara, dan kawasan Asia Tengah. Tidak berhenti sampai di sana, dakwah Islam masuk ke jantung Eropa, menaklukkan sebagian wilayah Prancis, sampai menyentuh gerbang kota Wina (Austria). Ke arah timur dakwah Islam sampai ke Asia Pasifik (Indonesia).

Visi Negara Khilafah

- Firman Allah SWT :

• وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
 الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ
 الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا
 يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ
 (النور:55)

- Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan tentang ayat ini :

• 2- قال الامام الحافظ ابن كثير:

هذا وعد من الله لرسوله صلى الله عليه وسلم . بأنه سيجعل أمته خلفاء الأرض، أي: أئمة الناس والولاية عليهم، وبهم تصلح البلاد، وتخضع لهم العباد، وليُبدلن بعد خوفهم من الناس أمنا وحكما فيهم، وقد فعل تبارك وتعالى ذلك... (تفسير القرآن العظيم، 6: 77)

- “ Ini adalah janji dari Allah SWT untuk Rosulullah SAW, bahwa Allah SWT akan menjadikan umat Muhammad SAW sebagai “khulafa al ard” : yaitu menjadi pemimpin umat manusia , mengatur urusan umat manusia, dengan kaum muslim maka menjadi baiklah negeri-negeri, manusiapun tunduk kepada umat Islam....”

Metode Polugri Daulah Khilafah Rosyidah

- **Pasal 183**
- Tujuan tidak menghalalkan segala cara, karena metoda (*thariqah*) seiring dengan ide (*fikrah*). Jalan yang haram tidak dapat menghantarkan kepada yang wajib, bahkan kepada yang mubah sekalipun. Dan sarana-sarana politik tidak boleh bertentangan dengan metode politik.
- **Pasal 188**
- Mengemban dakwah Islam merupakan satu rangkaian yang tak terpisahkan dengan politik luar negeri dan atas dasar inilah dibangun hubungan dengan negara-negara lain.
- Dalam Islam, Jalan yang haram tidak dapat menghantarkan kepada yang wajib, bahkan kepada yang mubah sekalipun. Dan sarana-sarana politik tidak boleh bertentangan dengan metode politik.

Aktifitas Penting Negara Khilafah

- Dalam kitab Mitsaqul Ummah dijelaskan pelaksanaan politik luar negeri yang dibagi dalam dua bentuk:
- Pertama, melaksanakan aktivitas secara proaktif untuk menyampaikan dakwah, antara lain perang dingin, menjalankan strategi dakwah, propaganda, dan tabligh.
- Kedua, aktivitas politik dan diplomasi.

Munuver Politik

- *Pertama*, mengadakan gerakan/monuver politik yang kekuatannya terletak pada penampakan kegiatan dan merahasiakan tujuan. Perkara ini adalah perkara mubah yang diserahkan kepada pendapat atau ijtihad khalifah.
- Hal ini dicontohkan oleh Rasulullah pada akhir tahun pertama Hijrah dan awal tahun ke dua Hijrah, dengan mempersiapkan pasukan militer dan berbagai ekspedisi militer. Sepertinya, dengan pasukan ini Rasulullah ingin memerangi kafir Quraisy, tapi maksud sesungguhnya adalah untuk menakut-nakuti kafir Quraisy dan kabilah-kabilah lain, yang bermaksud memusuhi Negara Islam.
- Tindakan ini juga bertujuan membuat gentar kaum munafik dan Yahudi yang ada di sekitar Madinah. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pasukan yang dikirim sedikit, 60, 200, dan 300 orang. Tentu saja, jumlah yang sedikitnya tak cukup, kalau dimaksudkan untuk memerangi kafir Quraisy.

- Hasil yang diperoleh dari manuver politik ini adalah menyusupkan rasa takut pada musuh-musuh Islam, menghancurkan mental kafir Quraisy, serta untuk menimbulkan rasa takut di hati mereka. Dengan tindakan ini, Rasulullah berhasil 'memaksa' beberapa kabilah untuk melakukan perjanjian damai dengan beliau, seperti Bani Dhamrah, Bani Mudlij. Tentu saja, perjanjian damai dengan beberapa kabilah ini mencegah dan memecah koalisi kabilah-kabilah yang ingin menyerang Negara Islam.

Membongkar Kejahatan Musuh

- Kedua, Mengungkapkan secara berani pelanggaran berbagai negara, menjelaskan bahaya politiknya yang penuh kepalsuan, serta membongkar persekongkolan jahat dan menjatuhkan martabat dari pemimpin yang sesat. Hal ini merupakan cara (uslub) yang paling penting dalam menjalankan politik.
- Tindakan ini dicontohkan oleh Rasulullah ketika terjadi perang propaganda menyangkut masalah tindakan ekspedisi Abdullah al-Jahsy yang ditugaskan Rasulullah untuk mengintai aktivitas kafir Quraisy. Namun, Abdullah al-Jahsy memerangi mereka, membunuh sebagiannya, menahan laki-laki, dan mengambil harta mereka. Padahal, peristiwa ini terjadi di bulan-bulan yang diharamkan. Peristiwa ini dimanfaatkan oleh kafir Quraisy untuk membuat propaganda yang menyudutkan dan menyerang, dan memberikan citra jelek Negara Islam Madinah

- . Saat itu, turun ayat Quran yang menyerang balik propanda orang kafir Quraisy dengan mengungkap kejahatan mereka. Firman Allah Swt.:

• ﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدُّ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ
وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ
الْقَتْلِ﴾

- Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah, “Berperang pada bulan itu adalah dosa besar, tapi menghalangi manusia dari jalan Allah, kafir kepada Allah, menghalangi masuk masjidil Haram, dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. Dan membuat fitnah lebih besar dosanya dari pada membunuh...” (QS al-Baqarah [2]:217).
- Ayat ini merupakan pukulan telak dari propaganda yang dilakukan oleh kafir Quraisy. Al-Quran juga menyerang pemimpin-pemimpin kafir Quraisy, seperti Abu Lahab dengan mengungkapkan kejahatan dan sifat-sifatnya yang keji.

Menampilkan Keagungan Islam

- Ketiga, Menampilkan keagungan pemikiran Islam dalam mengatur urusan individu, bangsa, dan negara di dunia, yang merupakan metode (thariqah) politik yang paling penting. Perkara ini adalah perkara yang wajib bagi Negara Khilafah Islam untuk melaksanakannya.
- Wajib bagi Negara untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik perhatian, disebabkan firman Allah Swt.:

﴿وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ﴾ •

- "Tidaklah kewajiban Rasul, kecuali menyampaikan (amanat Allah) dengan terang" (QS an-Nuur [24]:25).

Hubungan dengan penguasa negeri-negeri Muslim

- Negeri Muslim adalah wilayah Islam yang dikuasai oleh penjajah pasca kehancuran Khilafah Utsmaniyah.
- Dalam pandangan Islam, menyatukan negeri-negeri Muslim dalam satu kepemimpinan merupakan sebuah kewajiban. Inilah mengapa Khilafah tidak menganggap hubungan dengan negeri-negeri Muslim tersebut sebagai bagian dari politik luar negeri.
- Khilafah akan melakukan berbagai upaya keras untuk menyatukan kembali negeri-negeri ini menjadi sebuah negara di bawah bendera Daulah Khilafah

Hubungan dengan negara-negara Kafir

- **Pertama**, negara yang menduduki wilayah Islam, atau negara yang terlibat secara aktif memerangi umat Islam seperti Amerika Serikat, Inggris, Israel, dan India.
- Hubungan dengan negara-negara ini ditetapkan berdasarkan kebijakan Harbi Fi'lan (perang riil).
- Tidak boleh ada hubungan diplomatik maupun ekonomi antara Khilafah dengan negara-negara musuh ini. Warga negara mereka tidak diizinkan memasuki wilayah Daulah Khilafah.
- Meski tengah terjadi gencatan senjata yang bersifat temporer, negara-negara itu tetap diperlakukan sebagai harbi fi'lan. Hubungan diplomatik dan ekonomi dengan negara-negara tersebut tetap tidak dilakukan

- **Kedua**, negara-negara Kafir yang tidak menduduki wilayah Islam, atau tidak sedang memerangi umat Islam, akan tetapi mereka mempunyai niat menduduki wilayah Islam.
- Khilafah tidak menjalin hubungan diplomatik dan ekonomi dengan negara-negara Kafir seperti ini. Tapi warga negaranegara tersebut diizinkan memasuki wilayah Daulah Khilafah dengan visa sekali jalan (single entry).

- **Ketiga**, negara-negara Kafir selain kedua kategori di atas. Terhadap negara-negara seperti ini, Khilafah diizinkan membuat perjanjian. Sambil terus mengamati skenario politik internasional, Khilafah diperbolehkan menerima atau menolak perjanjian demi kepentingan dakwah Islam. dengan negara-negara Kafir jenis ini harus dilakukan sesuai dengan syariah Islam.
- Daulah Khilafah yang menguasai sumberdaya minyak, gas dan aneka mineral yang melimpah serta memiliki kekuatan militer yang tangguh, kedudukan yang strategis di dunia, visi politik yang cemerlang, pemahaman tentang situasi politik internasional yang mendalam serta umat yang dinamis, akan mampu menghindari isolasi politik internasional dan terus berupaya meraih kedudukan sebagai negara terkemuka di dunia.

Konsepsi Darul Islam dan Darul Kufur

- *“Negara Islam adalah negara yang di dalamnya diterapkan hukum-hukum Islam dan keamanan negara tersebut berada di bawah keamanan Islam. Negara kafir adalah negara yang di dalamnya diterapkan hukum-hukum kufur dan keamanan negara tersebut berada di bawah keamanan bukan Islam.”* (Muqaddimah Dustur, Pasal ke 2)

- hadis yang diriwayatkan oleh Sulaiman Ibnu Buraidah, yang di dalamnya dituturkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda:

• **أَدْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ فَإِنْ أَجَابُوكَ فَأَقْبِلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ ثُمَّ أَدْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ وَأَخْبِرْهُمْ أَنََّّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَلَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ**

- Serulah mereka pada Islam. Jika mereka menyambutnya, terimalah mereka, dan hentikanlah peperangan atas mereka, kemudian ajaklah mereka berpindah dari negerinya (darul kufur) ke Darul Muhajirin (DarullIslam, yang berpusat di Madinah), dan beritahukanlah kepada mereka bahwa jika mereka telah melakukan semua itu maka mereka akan mendapatkan hak yang sama sebagaimana yang dimiliki kaum muhajirin, dan juga kewajiban yang sama seperti halnya kewajiban kaum Muhajirin (HR Muslim).

Khilafah Akan Menyebarkan Islam ke Seluruh Dunia dengan Dakwah dan Jihad

- Makna jihad adalah bersungguh-sungguh meninggikan Islam sebagai agama yang paling tinggi dengan jalan ikut serta dalam peperangan atau membantu pelaksanaan peperangan secara langsung, baik dengan harta maupun ucapan. Jihad merupakan metode praktis untuk mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia.
- Bagi kalangan non-Muslim, dakwah Islam akan memberi mereka sebuah kesempatan untuk merasakan kehidupan di dalam sebuah masyarakat Islam, sehingga mereka bisa memahami bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan yang akan memberikan kebaikan atau rahmat juga kepada mereka.
- Maka, Islam wajib diterapkan oleh sebuah negara, kemudian disebarakan ke seluruh penjuru dunia dengan jihad. Inilah metode dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para Khulafa' ur-Rasyidin sesudahny

Tanggung Jawab Umat Islam untuk Membebaskan Umat Manusia dari Penindasan

- Allah SWT mengutus Rasulullah Muhammad saw ke dunia untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Maknanya, syariaah Islam yang dibawa Rasulullah saw merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia di dunia.
 - Jadi, syariaah Islam tidak hanya diperuntukkan bagi umat Islam saja, tapi juga non-Muslim. Adalah tanggung jawab Khilafah Akan Menyebarkan Islam ke Seluruh Dunia dengan Dakwah dan Jihad
- Tanggung Jawab Umat Islam untuk Membebaskan Umat Manusia dari Penindasan

Politik “Minimum Deterrence” Bertentangan dengan Islam:

- Khilafah Akan Mengupayakan Kekuatan Militer Secara Penuh umat Islam untuk membebaskan seluruh umat manusia dari penindasan akibat sistem, perundang-undangan dan tradisi sekuler menuju kerahmatan Islam.
- Kebijakan militer Indonesia ditetapkan berdasarkan prinsip pertahanan defensif, dan karena itu berkembanglah wacana tentang politik “minimum deterrence”, yaitu kebijakan pengurangan kekuatan militer sampai pada tingkatan yang sekadar cukup untuk pertahanan.
- Politik “minimum deterrence” merupakan salah satu produk ideologi Kapitalisme yang tidak bisa dipisahkan dari ide negara bangsa.
- Ide tersebut memandang, bahwa tiap bangsa hendaknya tetap mempertahankan kedudukan mereka di dalam batas-batas teritorialnya, dan tidak berusaha memperluas wilayahnya dengan mencaplok wilayah negara lain atas nama slogan “hidup bersama dalam damai

#Nalar Politik

• وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ
 اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا
 تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

- Surat Al-Anfal Ayat 60
- Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

Khilafah Tidak Akan Menandatangani Perjanjian CTBT, NPT, dan Perjanjian Lain yang Semisal

- Comprehensive Test Ban Treaty (CTBT), Non-Proliferation Treaty (NPT), dan perjanjian-perjanjian yang sejenis sesungguhnya sengaja disiapkan oleh negara-negara kolonialis untuk membatasi kekuatan (militer) negara-negara lain, termasuk Indonesia.
- Negara-negara besar yang memiliki teknologi senjata nuklir tidak menghendaki adanya negara-negara lain yang berpotensi menantang dominasi mereka.
- Khilafah tidak akan tunduk pada perjanjian-perjanjian seperti itu. Khilafah akan mengambil kebijakan untuk terus mengembangkan kekuatan militer secara penuh agar dapat memenuhi kewajiban jihad dengan sebaik-baiknya.

Khilafah Akan Membatalkan Perjanjian-perjanjian Militer yang Menguntungkan Kepentingan Asing

- Indonesia telah mengadakan perjanjian-perjanjian militer dan politik dengan Amerika Serikat dan negara-negara kolonialis lainnya. Konsekuensinya, kekuatan intelejen, militer dan kepolisian Indonesia, juga negara Muslim lain yang memilik perjanjian serupa, justru dimanfaatkan oleh Amerika Serikat untuk melemahkan dan menindas kekuatan umat yang berpotensi mengancam kepentingan AS.
- Karenanya, Islam melarang pakta atau kerjasama militer dan segala macam perjanjian dan kerjasama apa pun yang memberi peluang kepada orang-orang Kafir untuk menguasai umat Islam dan mengancam keamanan Daulah Khilafah.
- Allah SWT telah menyatakan dalam Al Quran: “Dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman.” (Qs. an-Nisaa’ [4]:141)

Diplomat Negara Asing Tidak Boleh Bertemu dengan Pejabat Khilafah

- para diplomat asing berikut staf mereka tidak diizinkan menemui para politisi dan para pimpinan partai politik. Hanya pejabat dari departemen luar negeri Khilafah saja yang diizinkan melakukan kontak kontak dengan para diplomat asing dan para stafnya itu.
- Dengan cara inilah Khilafah bisa membendung upaya negara-negara kafir untuk mengintervensi urusan dalam negeri dan menutup peluang untuk mendapatkan agen bagi kepentingan mereka yang berasal dari dalam lingkaran kekuasaan serta menciptakan suasana kacau di dalam negeri.

Khilafah Tidak Akan Meminta Bantuan AS, Inggris, ataupun Negara-negara Kolonialis Lainnya untuk Menyelesaikan Masalah Umat Islam

- Saat ini sudah menjadi kebiasaan penguasa di negerinegari Muslim, termasuk Indonesia, kerap meminta bantuan negara-negara imperialis seperti AS dan negara Barat lain untuk menyelesaikan persoalan di negara itu, sebagaimana dalam kasus Timor Timur, Aceh, Papua, Kashmir, dan Palestina.
- Padahal, negara-negara kolonialis tersebut nyata-nyata memusuhi umat Islam dan terus berusaha untuk menguasai negeri-negeri Muslim.
- Selain itu, hampir seluruh persoalan yang mendera negeri-negeri Islam saat ini sesungguhnya adalah persoalan yang sengaja diciptakan oleh negara-negara kolonialis. Para penguasa itu meminta bantuan negara-negara kolonialis sesungguhnya juga demi untuk terus memelihara dukungan negara itu untuk kekuasaannya,

- Allah juga melarang kita meminta perlindungan kepada orang Yahudi dan Nasrani. Allah berfirman,

• يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَإِنَّهُ مِنْكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

- “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi penolongmu. Sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Barang siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi penolong, maka ia sesungguhnya termasuk golongan mereka.*” (Al Maidah: 51)
- Rasulullah saw. juga bersabda: “Janganlah kalian mencari penerangan dengan api kaum Musyrik.” (Hr. an-Nasa’i) ***

Khilafah Tidak Akan Berpartisipasi dalam Lembaga-lembaga yang Menjadi Alat Penjajahan Seperti PBB, Bank Dunia dan IMF

- Telah nyata bahwa PBB dan organisasi-organisasi internasional lain seperti Bank Dunia dan IMF adalah alat yang digunakan negara-negara kolonialis untuk melancarkan kepentingan hegemoni mereka di bidang politik maupun ekonomi. Negara Barat mendorong lepasnya Timor Timur dari Indonesia melalui mandat PBB, sementara resolusi-resolusi PBB yang mengutuk serangan India ke Kashmir atau serangan Israel ke Palestina tidak pernah sungguh-sungguh diperhatikan

Syariah Islam Menentukan Kepentingankepentingan Daulah Khilafah

- Politik luar negeri Daulah Khilafah semata berdasarkan kepada syariah Islam. Sedangkan pelaksanaan syariah Islam dengan sebaik-baiknya merupakan kepentingan umat Islam.
- Karena itu, kalau ada kebijakan luar negeri yang tidak berlandaskan Islam, maka tentu saja kebijakan tersebut tidak termasuk kepentingan umat Islam.
- Daulah Khilafah tidak akan mengadopsi konsep “national interest” (dalam perspektif sekuler) yang akhirnya bermuara pada penyerahan kepentingan umat Islam ke tangan orang-orang Kafir, dengan jalan menyediakan pangkalan militer, dukungan logistik, dan jaringan intelejen yang ada kepada mereka.
- Khilafah akan mendayagunakan seluruh sumberdaya umat Islam yang ada untuk memenuhi tuntutan syariah, yaitu mewujudkan kepemimpinan Islam di seluruh dunia.

Saat Ini Umat Membutuhkan Politik Luar Negeri yang Berlandaskan Islam

- Saat ini urusan masyarakat internasional didominasi oleh kekuatan-kekuatan kolonialis, yaitu negara-negara Kapitalis yang terus-menerus memperkuat cengkeramannya dan menciptakan konflik di berbagai belahan dunia.
- Negaranegara kolonialis memicu terjadinya peperangan demi kepentingan eksploitasi sumberdaya dunia dan memperbudak bangsa-bangsa di dunia.
- Adapun, kebijakan luar negeri Daulah Khilafah tidak berorientasi pada kepentingan materi, tetapi kepentingan dakwah, yakni misi untuk mengeluarkan seluruh umat manusia dari gelapnya kekufuran menuju terangnya cahaya Islam. Allah SWT.
- Berfirman: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Qs. al-Anbiya [21]: 107)